

## BAB II

### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### 2.1 Gambaran Umum Kebijakan Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Privat di Kota Magelang

Permasalahan kebersihan di Indonesia sangatlah kompleks, masih banyak daerah-daerah di Indonesia yang masih kurang peduli akan kebersihan lingkungan, salah satunya daerah sadar akan kebersihan penting itu adalah Kota Magelang. Melihat hal tersebut Pemerintah Kota Magelang melakukan upaya menjaga kebersihan melalui kebijakan dan program berbasis pemberdayaan masyarakat dengan mengkoordinasikan dan mensinergikan berbagai program kegiatan penanggulangan kebersihan di Kota Magelang yaitu **Kebijakan Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Privat dan Pengelolaan Pembangunan Berkelanjutan yang Berwawasan Lingkungan di Kota Magelang.**

Kebijakan Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Privat dan Pengelolaan Pembangunan Berkelanjutan yang Berwawasan Lingkungan terdapat alur yang perlu dilewati agar kebijakan tersebut tepat program, tepat sasaran, dan tepat guna, kebutuhan, karakteristik. Kebijakan Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Privat dan Pengelolaan Pembangunan Berkelanjutan yang Berwawasan Lingkungan di Kota Magelang salah satunya adalah Perbandingan antara Pekarangan Panca Arga dengan Pekarangan Perumahan Bumi Prayudan, Dalam menyukseskan Kebijakan Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Privat tersebut terdapat kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah, pihak swasta dan masyarakat dalam menjalankan kerja sama yang baik untuk membangun Kota Magelang lebih baik lagi seperti sosialisasi, pembangunan Pekarangan agar dapat digunakan baik pembenahan lahan guna membangun RTH yang ramah lingkungan dan indah, serta penanaman bunga di setiap taman yang ada di Kota Magelang. Pelaksanaan Kebijakan Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH)

Privat di dukung dari beberapa pihak yang peduli akan kebersihan dan kelarasan lingkungan sekitar yaitu Bappeda Kota Magelang (Kepala Sub Bidang Kebersihan, Pertamanan, dan Penataan Ruang), DKPT Kota Magelang (Kepala Bagian Pertamanan, Dinas Kebersihan Pertamanan Tata Kota), DLH Kota Magelang (Kepala Dinas Lingkungan Hidup), Swasta (Terkait), Masyarakat Kota Magelang.

## **2.2 Gambaran Umum Kota Magelang**

### **2.2.1 Visi dan Misi Kota Magelang**

#### **VISI**

Berdasarkan gambaran umum dan permasalahan pokok yang dihadapi Visi Kota Magelang Tahun 2010-2015 adalah “Terwujudnya Kota Magelang sebagai Kota Jasa yang Maju, Profesional, Sejahtera, Mandiri dan Berkeadilan.

Adapun makna Visi Kota Magelang tersebut adalah :

- Terwujudnya Kota Magelang sebagai Kota Jasa yang maju, Bermodal dari kondisi dan letak geografis Kota Magelang yang strategis serta terciptanya pelayanan jasa dalam semua bidang (pendidikan, perdagangan, pariwisata, kesehatan, dsb) perlu peningkatan dan perbaikan penyediaan pelayanan jasa tersebut bagi masyarakat kota dan masyarakat daerah sekitar.
- Profesional, Adalah kemampuan nyata pemerintah dalam rangka menciptakan pelayanan jasa secara efektif, efisien dan
- Sejahtera, Kesejahteraan masyarakat Kota Magelang dan sekitarnya dapat tercipta dengan tercukupinya kebutuhan manusia meliputi pangan, papan, sandang, kesehatan, pendidikan dan lapangan kerja yang selanjutnya mengarah pada peningkatan kualitas hidup masyarakat Kota Magelang yang layak dan bermartabat.
- Mandiri, Era global saat ini yang ditandai dengan pemberlakuan pasar bebas (WTO, AFTA, APEC, dsb) cepat atau lambat tentunya akan berdampak pada kondisi ketahanan ekonomi masyarakat, untuk itu perlu kiranya

perkuatan dan peningkatan perekonomian kerakyatan dengan optimalisasi dari potensi daerah yang didukung oleh kemandirian masyarakat peningkatan peran serta dan pemberdayaan masyarakat dengan mengedepankan aspek kemandirian.

- Berkeadilan, Peningkatan pembangunan segala aspek secara merata dan prioritas pada bidang pendidikan, kesehatan, sosial budaya yang ditujukan masyarakat berpenghasilan rendah serta peningkatan dan pengembangan paham kebangsaan dan kualitas keimanan dan ketaqwaan.

### **MISI**

Berdasarkan Visi Kota Magelang tersebut ditetapkan Misi Pembangunan Kota Magelang Tahun 2010-2015 sebagai berikut:

- Menciptakan Pemerintahan yang bersih dan profesional dengan peningkatan kapasitas dan responsif apratur didasarkan pada nilai-nilai kebenaran dan berkeadilan.
- Meningkatkan sumber-sumber pendanaan dan mendorong tumbuhnya iklim investasi untuk pengembangan usaha yang mampu membuka peluang penyerapan tenaga kerja yang luas bagi masyarakat.
- Memperkuat dan meningkatkan pertumbuhan perekonomian kerakyatan dengan mengoptimalkan potensi daerah yang didukung oleh kemandirian masyarakat.
- Meningkatkan pembangunan pelayanan perkotaan dengan pengembangan budaya daerah disertai dengan peningkatan peran serta dan pemberdayaan masyarakat dengan mengedepankan aspek kemandirian.
- Mendorong peningkatan derajat kesehatan, pengembangan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia yang cerdas, terampil, kreatif, inovatif dan memiliki etos kerja yang tinggi.
- Mengembangkan paham kebangsaan dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan guna mewujudkan rasa aman ketentraman masyarakat.

### **2.2.2 Luas dan Batas Wilayah Kota Magelang**

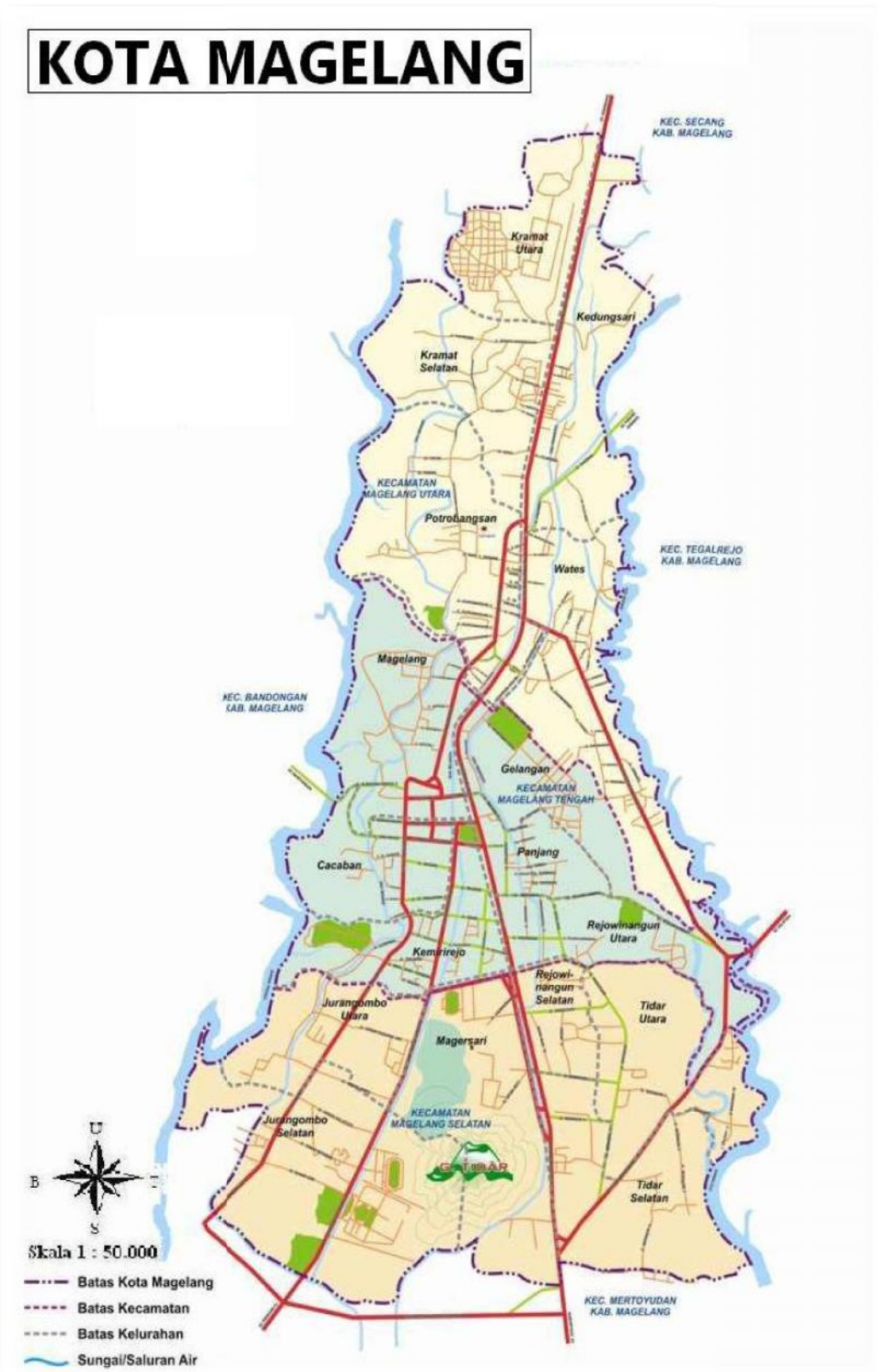
Perkembangan dan dinamika Kota Magelang yang pesat sebagai Kota Jasa saat ini tidak terlepas dari kondisi geografis yang ada walaupun luasnya hanya 18,12 km<sup>2</sup>. Secara geografis Kota Magelang terletak pada 110°12'30" - 110°12'52" Bujur Timur dan 7°26'28" - 7°30'9" Lintang Selatan serta terletak pada posisi strategis, karena berada tepat di tengah-tengah Pulau Jawa, dan berada di persilangan jalur transportasi dan ekonomi antara Semarang-Magelang-Yogyakarta dan Purworejo, di samping berada pada persimpangan jalur wisata lokal maupun regional antara Yogyakarta-Borobudur-Kopeng dan dataran tinggi Dieng.

Letak strategis Kota Magelang juga di tunjang dengan penetapan Kota Magelang sebagai Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) Kawasan Purwomanggung (Kabupaten Purworejo, Kabupaten Wonosobo, Kabupaten Temanggung, Kota Magelang dan Kabupaten Magelang) dalam Rencana Tata Ruang Nasional dan Rencana Tata Ruang Provinsi Jawa Tengah.

Secara topografis Kota Magelang merupakan dataran tinggi yang berada kurang dari lebih 380 m di atas permukaan laut, dengan kemiringan berkisar antara 5° - 45°, sehingga Kota Magelang merupakan wilayah yang bebas banjir dengan ditunjang keberadaan sungai Progo di sisi barat dan sungai Elo di sisi timur. Klimatologi Kota Magelang dikategorikan sebagai daerah beriklim basah dengan curah hujan yang cukup tinggi sebesar +7,10 mm/t

Gambar 2.1

Peta Kota Magelang



## 2.3 Letak Kota Magelang

Kota Magelang terletak antara  $110^{\circ}12'9''$  dan  $110^{\circ}12'52''$  Bujur Timur dan antara  $7^{\circ}26'18''$  dan  $7^{\circ}30'9''$ . Wilayah Kota Magelang sebagian besar merupakan daerah datar dengan ketinggian rata-rata 360 M. Wilayah Kecamatan Magelang Utara adalah yang paling tinggi dengan ketinggian 378 M di atas permukaan laut.

Untuk wilayah kelurahan yang paling tinggi adalah Kelurahan Kedungsari dengan ketinggian 389 M di atas permukaan laut. Dan wilayah kelurahan yang paling rendah adalah Kelurahan Tidar Selatan dengan ketinggian hanya 338 M di atas permukaan laut.

Rata-rata curah hujan per-hari selama tahun 2013 sebesar 19,77 mm/hari. Hari hujan banyak terjadi pada bulan Januari-Maret dengan rata-rata 20 hari hujan dalam setiap bulan.

### 2.3.1 Kependudukan

Secara administratif Kota Magelang terbagi atas tiga kecamatan dan 17 kelurahan dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kec Secang, Kec Tegalrejo, Kab Magelang
- Sebelah Timur : Sungai Elo, Kec Tegalrejo, Kab Magelang
- Sebelah Selatan : Kec Mertoyudan, Kab Magelang
- Sebelah Barat : Sungai Progo, Kec Bandongan, Kab Magelang

Melihat table di atas dapat diketahui bahwa wilayah dengan jumlah penduduk terpadat adalah Kecamatan Magelang Tengah, dengan kepadatan penduduk sebesar 9.715 jiwa/km<sup>2</sup> atau lebih padat dari pada rata-rata hunian jiwa/km<sup>2</sup> di skala Kota Magelang.

Sedangkan dua Kecamatan lainnya yaitu Kecamatan Magelang Utara dan Magelang Selatan masing-masing memiliki tingkat kepadatan sekitar 6.247 dan 6.237 jiwa/km<sup>2</sup>.

**Table 2.1**

**Indikator Wilayah Kependudukan Kota Magelang**

No	Wilayah (Kec)	Kelurahan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Luas Wilayah (Km <sup>2</sup> )	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km <sup>2</sup> )
1	Kec. Magelang Utara	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kel Potrobangsari</li> <li>• Kel Wates</li> <li>• Kel Kedungsari</li> <li>• Kel Kramat Selatan</li> <li>• Kel Kramat Utara</li> </ul>	38.283	6.128 km <sup>2</sup>	6.247
2	Kec. Magelang Tengah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kel Kemirirejo</li> <li>• Kel Cacaban</li> <li>• Kel Magelang</li> <li>• Kel Panjang</li> <li>• Kel Gelangan</li> <li>• Kel Rejowinangun Utara</li> </ul>	49.587	5.104 km <sup>2</sup>	9.715
3	Kec. Magelang Selatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kel Jurangombo Selatan</li> <li>• Kel Jurangombo Utara</li> <li>• Kel Magersari</li> <li>• Kel Rejowinangun Selatan</li> <li>• Kel Tidar Utara</li> <li>• Kel Tidar Selatan</li> </ul>	42.966	6.888 km <sup>2</sup>	6.237

**Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Magelang, 2013**

**Table 2.2**  
**Indikator Jumlah Kependudukan Kota Magelang**

<b>No</b>	<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Penduduk (jiwa)</b>	<b>Luas Wilayah (Km<sup>2</sup>)</b>	<b>Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km<sup>2</sup>)</b>
<b>1</b>	<b>2013</b>	<b>130.836</b>	<b>18,120</b>	<b>7.221</b>
<b>2</b>	<b>2012</b>	<b>130.955</b>	<b>18,120</b>	<b>7.227</b>

**Sumber : Profil Daerah Kota Magelang 2013**

Kepadatan penduduk merupakan jumlah penduduk rata-rata yang menempati wilayah seluas 1 km<sup>2</sup>. semakin luas suatu wilayah apabila jumlah penduduk dapat dikendalikan maka kepadatan penduduk berada pada posisi ideal. Dengan kepadatan penduduk ideal maka kondisi lingkungan maupun kesehatan penduduk manjadi lebih baik.

Kota Magelang pada akhir tahun 2013 berpenduduk 130.836, dengan luas wilayah 18,12 km<sup>2</sup> maka kepadatan penduduk Kota Magelang tahun 2013 sebesar 7.221 jiwa/km<sup>2</sup>. Dari tahun 2011 ke tahun 2012 mengalami kenaikan sebesar 77 jiwa/km<sup>2</sup> dengan pertumbuhan penduduk 1,08%. Namun kepadatan penduduk tahun 2013 apabila dibandingkan dengan kepadatan penduduk tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 6 jiwa/km<sup>2</sup> atau mengalami perlambatan 0,09%.

**Table 2.3**  
**Indikator Kelahiran, Kematian dan Migrasi Kota Magelang**

<b>Indikator</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>
<b>CBR (/1000 Pddk)</b>	<b>14,22</b>	<b>14,28</b>
<b>CDR (/1000 Pddk)</b>	<b>7,09</b>	<b>7,97</b>
<b>IMGR (/1000 Pddk)</b>	<b>14,59</b>	<b>16,35</b>
<b>OMGR (/1000 Pddk)</b>	<b>14,51</b>	<b>13,50</b>

**Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Magelang, 2013**



### **2.3.2 Taman Kota Magelang**

Taman Kota masuk ke dalam salah satu jenis Ruang Terbuka Hijau. Dalam pembagian jenis Ruang Terbuka Hijau, taman termasuk jenis RTH taman dan hutan kota. Berdasarkan kepemilikannya terdapat dua jenis RTH taman yaitu RTH taman publik dan RTH taman privat. RTH taman baik publik maupun privat terdiri dari :

1. Taman Kota
2. Taman Rukun Tetangga
3. Taman Rukun Warga
4. Taman Kelurahan
5. Taman Kecamatan

Konsep pengembangan taman di Kota Magelang berupa menambah keindahan dan estetika kota, menambah ruang terbuka hijau, mengembalikan fungsi taman yang ada, merevitalisasi taman-taman yang rusak, meningkatkan potensi taman di jalur hijau, menjaga konservasi lahan.

Saat ini terdapat 39 taman kota dengan total luas 26.296 m<sup>2</sup> yang berupa taman display, taman median, taman bermain, taman monumental. Sebagaimana yang di maksud pada Perda Nomor 4 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah, dikembangkan secara bertahap dengan luas sebesar 267 Ha meliputi :

**Table 2.4**  
**Indikator Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Magelang**

<b>No</b>	<b>Wilayah</b>	<b>Luas</b>
1	Taman Kota	5 Ha
2	Taman Rekreasi	28 Ha
3	Hutan Kota	70 Ha
4	Taman Kecamatan	3 Ha
5	Taman Kelurahan	5 Ha
6	Taman Rukun Warga (RW)	8 Ha
7	Taman Rukun Tetangga (RT)	16 Ha
8	Sabuk Hijau	127 Ha
9	Taman Lingkungan Perumahan Formal	5 Ha

**Sumber : Perda Kota Magelang, 2014**

## **2.4 Profil Instansi dan Badan Pelaksana**

Terdapat 3 instansi utama yang terlibat dalam pelaksanaan program Penataan Ruang Terbuka Hijau Kota Magelang yaitu Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Dinas Kebersihan Pertamanan dan Tata Kota, dan Kantor Lingkungan Hidup. Pada sub bab ini akan dijelaskan profil dari ketiga instansi yang terlibat Penataan RTH Kota Magelang sebagai berikut

### **2.4.1 Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang ( DPUPR ) Kota Magelang**

#### **2.4.1.1 Visi dan Misi DPUPR Kota Magelang**

##### **VISI**

posisi Dinas Pekerjaan Umum Kota Magelang mendukung pada perwujudan unsur visi Masyarakat Sejahtera.

##### **MISI**

Meningkatkan pemerataan pembangunan infrastruktur perkotaan untuk mendukung pemerataan pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

## 2.4.2 Dinas Kebersihan, Pertamanan, dan Tata Kota, Kota Magelang

Dalam penyelesaian pemerintah daerah, kepada daerah perlu dibantu oleh perangkat daerah yang dapat menyelenggarakan seluruh urusan pemerintah yang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah Kota Magelang. Dengan Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2018 tentang Susunan, kedudukan, dan Tugas Pokok Organisasi Dinas Daerah maka di bentuk organisasi Dinas Daerah di bentuk berdasarkan beberapa pertimbangan yaitu urusan pemerintah yang menjadi kewenangan daerah, karakteristik, potensi, dan kebutuhan daerah, kemampuan keuangan daerah, ketersediaan sumber daya aparatur, pengembangan pola kerja sama antar daerah dan / atau dengan pihak ketiga.

Dinas Kebersihan, Pertamanan, dan Tata Kota Magelang merupakan Dinas yang menjadi kepanjangan tangan pemerintah Kota Magelang dalam melaksanakan penataan Ruang Terbuka Hijau di Kota Magelang.

### 2.4.2.1 Visi dan Misi DKPT Kota Magelang

#### VISI

Visi adalah gambaran masa depan yang ingin diwujudkan oleh suatu organisasi dalam jangka waktu tertentu. Visi memberikan panduan kearah mana organisasi itu akan menuju dan keadaan seperti apa yang di inginkan.

Untuk mendukung visi Kota Magelang tahun 2011-2015 yaitu, *“Terwujudnya Kota Magelang sebagai Kota Jasa yang Maju, Profesional, sejahtera, Mandiri dan Berkeadilan”*, dan sesuai dengan kewenangan Dinas Kebersihan, Pertamanan dan Tata Kota Kota Magelang, yaitu melaksanakan urusan di bidang kebersihan, pertamanan, penerangan jalan umum, pemakaman, penataan kota, dan pengelolaan sampah di TPSA. Maka guna mendukung visi tersebut Dinas Kebersihan, Pertamanan dan Tata Kota Kota Magelang menetapkan visi yaitu : **“Mewujudkan Kota Magelang yang bersih, indah, dan tertata didukung oleh aparatur yang profesional”**.

Makna VISI tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

- **Magelang Bersih**

Untuk mewujudkan Kota Magelang yang bersih tidak bisa lepas dari kemauan, kemampuan dan komitmen dari Kepala Daerah. Untuk mewujudkan Kota Magelang yang bersih diawali dengan perencanaan hingga pembinaannya, dengan memilih metode yang tepat, dengan menerapkan pembinaan yang efektif dan menetapkan sasaran utama dan sasaran antara yang hendak dicapai, serta dukungan komitmen semua pihak dalam hal ini yang paling penting adalah individu masyarakat.

- **Magelang Indah**

Dalam mewujudkan Kota Magelang indah diarahkan pada peningkatan kualitas dan kuantitas visual yang dapat dipresentasikan dalam taman kota, lampu penerangan jalan, dekorasi kota, dan penghijauan / jalur hijau.

- **Magelang Tertata**

Kebijakan teknis operasional dalam mewujudkan Kota Magelang tertata, terkait dengan pemberian ijin pemasangan reklame, sehingga tidak menimbulkan kesan Kota Magelang sebagai kota sejuta reklame, serta peningkatan koordinasi dalam pemberian ijin bangunan.

## **MISI**

Mewujudkan Kota Magelang yang tertata, terkait dengan upaya menciptakan kondisi pemanfaatan ruang yang terencana dan teratur sehingga terwujud wajah bentuk kota yang mempunyai karakteristik dan identitas penciri khusus tertentu namun tetap nyaman untuk ditempati tanpa mengesampingkan aspek produktivitas dan berkelanjutan, baik secara ekonomi maupun ekologi.

Untuk mewujudkan visi tersebut, Dinas Kebersihan, Pertamanan dan Tata Kota Kota Magelang menetapkan 5 (lima) misi sebagai berikut :

**a. Misi 1 (Kesatu)**

*Meningkatkan pengelolaan kebersihan, persampahan dan pemanfaatan sampah secara profesional dan berkelanjutan disertai dengan peningkatan peran serta pemberdayaan dan kemandirian masyarakat.*  
*Maknanya* : Penyelenggaraan pengelolaan kebersihan, persampahan dan pemanfaatan sampah harus dilaksanakan secara professional dan berkelanjutan untuk mewujudkan lingkungan kota yang bersih dan nyaman. Hal ini tentunya juga perlu didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang mencukupi serta kesadaran masyarakat untuk ikut berpartisipasi di dalamnya. Misi ini juga mengandung maksud untuk menciptakan kemandirian masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan sampah.

**b. Misi 2 (Kedua)**

*Meningkatkan kualitas visual kota melalui peningkatan kualitas pengelolaan taman, ruang terbuka hijau serta Penerangan Jalan Umum yang profesional menuju kota yang indah, asri dan menarik.*  
*Maknanya* : Pengelolaan secara professional terhadap aset-aset taman kota, ruang terbuka hijau kota dan ruang publik kota, penerangan jalan umum maupun komponen dekoratif kota sangat diperlukan guna mewujudkan visual kota yang menarik. Dengan penampilan yang demikian maka, akan mampu mendukung terwujudnya Kota Jasa sebagaimana diamanahkan dalam Visi Misi Kota. Untuk menyelenggarakan misi ini tentunya harus diimbangi oleh mekanisme kerja yang baik, tenaga kerja yang professional dan kompeten serta didukung oleh sarana dan prasarana kerja yang mencukupi.

**c. Misi 3 (Ketiga)**

*Meningkatkan pengelolaan pemakaman yang berkeadilan dan dilaksanakan secara professional serta pengelolaan area pemakaman sebagai RTH. Maknanya :* Dengan adanya peningkatan kemampuan aparatur dalam menjalankan tugasnya, sehingga pelayanan ijin pemakaman terwujud pelayanan yang prima. Selain itu area makam TPU Giriloyo sebagai salah satu RTH dapat dikelola untuk mendukung penghijauan kota.

**d. Misi 4 (Keempat)**

*Meningkatkan pengendalian pemanfaatan ruang dengan tertib penyelenggaraan bangunan dan reklame yang komitmen dengan perencanaan kota serta terpeliharanya bangunan-bangunan bersejarah yang termasuk bangunan cagar budaya atau bernilai heritage. Maknanya :* Meningkatkan pengendalian pemanfaatan ruang agar sesuai dengan dokumen perencanaan kota dan peraturan tata ruang serta tertib penyelenggaraan bangunan baik tertib secara administratif maupun teknis. Tertib secara administratif artinya bahwa kegiatan pendirian bangunan atau pemasangan reklame telah berijin terlebih dahulu. Tertib secara teknis artinya bahwa bangunan memiliki keandalan konstruksi serta dibangun dengan memenuhi standar yang ditetapkan. Selain pemanfaatan ruang, bangunan yang telah berdiri yang bernilai heritage tetap dilestarikan sehingga citra kota magelang sebagai kota lama masih tetap bertahan dan tidak tergusur. Dalam hal ini diperlukan pendataan yang baik serta akurat dan lengkap.

**e. Misi 5 (Kelima)**

*Meningkatkan tertib penyelenggaraan administrasi umum, kepegawaian dan keuangan yang akuntabel*  
 Maknanya : Mewujudkan aparatur yang bersih, cerdas, beretos kerja tinggi dan professional sehingga mampu memberikan pelayanan kepada masyarakat secara

optimal. sehingga dapat mendukung terlaksananya tugas-tugas dinas dengan didukung tertib administrasi umum, kepegawaian dan keuangan yang akuntabel.

### **2.4.3 Dinas Lingkungan Hidup Kota Magelang**

#### **2.4.3.1 Visi dan Misi DLH Kota Magelang**

##### **VISI**

“Terwujudnya Kementerian Lingkungan Hidup yang handal dan proaktif, serta berperan dalam pelaksanaan pembangunan berkelanjutan, dengan menekankan pada ekonomi hijau”.

##### **MISI**

1. Mewujudkan kebijakan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup terintegrasi, guna mendukung tercapainya pembangunan berkelanjutan, dengan menekankan pada ekonomi hijau
2. Melakukan koordinasi dan kemitraan dalam rantai nilai proses pembangunan untuk mewujudkan integrasi, sinkronisasi antara ekonomi dan ekologi dalam pembangunan berkelanjutan
3. Mewujudkan pencegahan kerusakan dan pengendalian pencemaran sumber daya alam dan lingkungan hidup dalam rangka pelestarian fungsi lingkungan hidup
4. Melakukan tata kelola pemerintahan yang baik serta mengembangkan kapasitas kelembagaan dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup secara terintegrasi.